

|                                      |                                                                                                                 |                                    |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|
| Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro | Vol. 8 No. 1                                                                                                    | Edition: Oktober 2025 - April 2026 |
|                                      | <a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a> |                                    |
| Received : 16 Oktober 2025           | Revised: -----                                                                                                  | Accepted: 25 Oktober 2025          |

# PENGARUH PEMBERIAN INFORMASIMELALUI MEDIA KONVESIONAL TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI RSU SEMBIRING TAHUN 2025

Mutiara Dwi Yanti<sup>1</sup>, Nurul Aini Siagian<sup>2</sup>, Sari Sitanggang<sup>3</sup>

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
Fakultas Kebidanan

e-mail : [mutiaradwi0392@gmail.com](mailto:mutiaradwi0392@gmail.com)

## Abstract

Breast milk (ASI) serves as the main source of nutrition for infants during their first six months, offering a complete range of nutrients, antibodies, essential fatty acids, and hormones. Additionally, breastfeeding helps strengthen the emotional connection between mother and child (Sakinah et al., 2024). In Indonesia, the rate of exclusive breastfeeding for six months remains low at only 32.3%, with North Sumatra recording a slightly higher rate of 40.66% in 2019. Contributing factors to this low prevalence include aggressive marketing of formula milk and breast milk substitutes, as well as limited maternal knowledge about the importance of exclusive breastfeeding (Rianah Hernah et al., 2024).

This research aimed to assess the impact of information delivered through conventional media on postpartum mothers' knowledge and attitudes toward exclusive breastfeeding at Sembiring General Hospital in 2025. The study was conducted from January to June 2025 using a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population included all breastfeeding postpartum mothers at RSU Sembiring, with a total of 16 participants selected through purposive sampling. Based on bivariate analysis using the T-test, the results showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating that the alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted. This signifies a significant difference in attitudes before and after the intervention. Thus, it can be concluded that providing information through conventional media had a positive effect on the attitudes of postpartum mothers at RSU Sembiring, Deli Tua, in 2025.

**Keywords:** Exclusive Breastfeeding, Knowledge and Attitudes, Conventional Media

## 1. PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan cairan yang dihasilkan oleh kelenjar payudara ibu dan berfungsi sebagai sumber nutrisi utama bagi bayi selama enam bulan

pertama kehidupannya. Pemberian ASI secara eksklusif membawa berbagai manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi, karena mengandung zat gizi yang lengkap, antibodi, asam lemak

esensial, serta hormon yang mendukung sistem kekebalan dan perkembangan organ bayi (Sakinah et al., 2024).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan agar bayi diberikan ASI secara eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan. UNICEF juga menyatakan bahwa sekitar 30.000 kematian bayi di Indonesia, serta jutaan kematian bayi secara global, dapat dicegah setiap tahunnya apabila ASI eksklusif diberikan tanpa tambahan makanan atau minuman lain sejak bayi lahir (Prihatini et al., 2023).

Menurut data Riskesdas 2022, tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah, hanya mencapai 15,3%. Sementara itu, penggunaan susu formula justru meningkat tiga kali lipat dari 10,3% menjadi 32,5%. Cakupan ASI eksklusif selama enam bulan hanya sebesar 32,3%. Data dari Dinas Kesehatan menunjukkan bahwa pemberian ASI baru mencapai 55,7%, yang disebabkan oleh tingginya promosi susu formula dan makanan pengganti ASI, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif (Rianah Hernah et al., 2024).

Di Sumatra Utara, cakupan ASI eksklusif pada tahun 2019 tercatat sebesar 40,66%, yang masih belum mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di wilayah ini mencapai 60,75%. IMD penting karena pada saat itu bayi menerima kolostrum—ASI pertama yang sangat penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan melindungi bayi dari infeksi. Data dari SDKI tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat 312 bayi usia 0–23 bulan yang menjadi sampel di

Sumatra Utara (Khairina & Setiarini, 2023).

Seiring dengan berkembangnya media konvensional, penyebaran informasi mengenai ASI eksklusif semakin efektif. Media ini berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas dan mendorong perilaku menyusui yang sesuai. Kurangnya informasi menjadi faktor utama rendahnya kesadaran ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif, namun hal ini dapat diatasi melalui penyuluhan menggunakan media konvensional seperti koran, majalah, dan poster, yang masih banyak digunakan masyarakat Indonesia (Bina et al., 2025).

Penggunaan media konvensional dalam promosi kesehatan sangat membantu dalam menyampaikan informasi yang akurat dan menghindari kesalahpahaman. Media seperti buku saku juga dapat menjadi alat motivasi yang efektif dalam mendukung ibu nifas untuk berhasil memberikan ASI eksklusif, karena mudah dibawa dan digunakan kapan saja (Azizah et al., n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Efektivitas Pemberian Informasi melalui Media Sosial dan Media Konvensional terhadap Kepatuhan ASI Eksklusif pada Ibu Nifas di Ruang Hibrida (Obgyn) RSUD Sembiring Deli Tua Tahun 2025.”

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi experiment

desain penelitian Pretest-posttest one group. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Umum Sembiring, pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan tehnik Purposive sampling dengan jumlah 16 sampel dengan penetapan kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rata -Rata pengetahuan ibu nifas di Rsu sembiring dalam pemberian asi eksklusif sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)

| pengetahuan                 | N  | Min | Max | Mean  | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|-----|-----|-------|----------------|
| Sebelum diberikan informasi | 16 | 2   | 6   | 4,50  | 1,211          |
| Sesudah diberikan informasi | 16 | 7   | 15  | 11,13 | 2,579          |

Tabel 1 menunjukan bahwa dari 16 responden rata -rata pengetahuan ibu nifas dalam pemberian Asi eksklusif dilihat dari sebelum (Pretest) 4,50 diberikan informasi melalui media konvesional dengan nilai SD 1,211 dan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan dilihat dari sesudah (Posttest) 11,13 diberikan informasi melalui media konvesional dengan nilai SD: 2,579 dan nilai minimal 7 dan maksimal 15.

Tabel 2. Rata -Rata Sikap ibu nifas di Rsu sembiring dalam pemberian asi eksklusif sebelum (pretest) dan sesudah (posttest)

| Sikap                       | N  | Min | Max | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------------|----|-----|-----|------|----------------|
| Sebelum diberikan informasi | 16 | 2   | 6   | 3,50 | 1,211          |
| Sesudah diberikan informasi | 16 | 6   | 10  | 8,00 | 1,366          |

Tabel 2 menunjukan bahwa dari 16 responden, rata-rata sikap ibu nifas dalam pemberian asi eksklusif dilihat dari sebelum (Pretest) 3,50 diberikan informasi melalui media konvesional dengan nilai SD:1,211 dan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan untuk rata-rata sikap ibu nifas dalam pemberian asi eksklusif dilihat dari sesudah (Posttest) 8,00 diberikan informasi melalui media konvesional dengan nilai SD:1,366 dan nilai mininmal 6 dan nilai maksimal 10.

Tabel 3. Pemberian informasi melalui media konvesional

| variabel                     | Mean difference | Std.Deviation | Std.Err | 95 % (C-I)     | t       | df | P-value |
|------------------------------|-----------------|---------------|---------|----------------|---------|----|---------|
| Pengetahuan pretest-posttest | -6,625          | 2,500         | 0,625   | -5,283 -10,600 | -10,600 | 15 | 0,000   |
| sikap pretest-posttest       | -4,500          | 1,349         | 0,367   | -11,619 -1,169 | -11,619 |    |         |

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan pretest adalah lebih rendah dibandingkan posttest, dengan rata-rata selisih sebesar -6,625, standar deviasi sebesar 2,500, dan nilai t = -10,600. Hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p = 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan bermakna secara statistik antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

## 3. PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif merujuk pada pemahaman ibu selama masa nifas mengenai pentingnya memberikan ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Pengetahuan ini meliputi manfaat ASI eksklusif bagi bayi dan ibu, teknik menyusui yang tepat, waktu pemberian, serta konsekuensi yang dapat timbul jika tidak dilakukan (Ashshiddiqi et al., 2021).

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari 16 responden, rata-rata nilai pengetahuan ibu sebelum diberikan informasi (pretest) adalah 4,50 dengan standar deviasi (SD) 1,211 dan rentang nilai 2–6. Setelah diberikan edukasi melalui media konvensional, nilai rata-rata meningkat menjadi 11,13 dengan SD 2,579 dan rentang nilai 7–15. Hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sebelum intervensi masih tergolong rendah. Namun, penyampaian informasi menggunakan media konvensional terbukti dapat meningkatkan pemahaman, terlihat dari meningkatnya skor kuisioner. Sebagian besar responden juga mengaku memahami isi informasi yang disampaikan.

Salah satu penyebab rendahnya cakupan ASI eksklusif adalah tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang. Hal ini sejalan dengan temuan Soeyono et al. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,015$ ). Rimbawati (2023) menambahkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu, semakin besar pula kemauan untuk menyusui secara eksklusif.

ASI eksklusif berperan penting dalam memastikan bayi mendapatkan asupan nutrisi yang optimal pada masa awal pertumbuhannya. ASI mengandung berbagai zat aktif seperti antibodi, antibakteri, dan antivirus yang

membantu melindungi bayi dari infeksi (No Title, n.d.). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai manfaat ASI sangatlah penting.

Sikap ibu terhadap ASI eksklusif merupakan penilaian atau pandangan pribadi yang dapat memengaruhi keputusan untuk menyusui. Sikap ini mencakup keyakinan, wawasan, dan tindakan yang mendukung atau menghambat praktik menyusui. Ibu dengan sikap positif umumnya merasa senang saat menyusui dan menganggap ASI sebagai pilihan yang lebih praktis dibandingkan susu formula (Afryla, 2024).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan informasi melalui media konvensional, rata-rata sikap ibu terhadap ASI eksklusif berada pada skor 2–6 dengan SD 1,211. Setelah edukasi, nilai tersebut meningkat menjadi 6–10 dengan SD 1,366. Data ini menunjukkan adanya peningkatan sikap ibu nifas terhadap pemberian ASI eksklusif setelah memperoleh informasi melalui media konvensional.

Sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penting yang menentukan kesiapan dan kemauan seorang ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Sikap ini mencerminkan tanggapan, keyakinan, dan pandangan ibu terhadap pentingnya pemberian ASI selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Ketika seorang ibu memiliki sikap yang kuat dan positif terhadap ASI eksklusif, maka kemungkinan besar ia akan lebih konsisten dalam melakukannya (Herman & Ode, 2021).

Sebaliknya, sikap dan kepercayaan yang kurang berdasar terhadap manfaat ASI sering kali menjadi penghambat dalam praktik pemberian ASI eksklusif selama enam bulan penuh (Pemberian et al., 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herman (2021) di wilayah kerja Puskesmas Abeli, yang menunjukkan bahwa sikap ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif (nilai  $p < \alpha = 0,05$ ).

Ibu yang memiliki sikap kurang mendukung atau tidak responsif terhadap pentingnya ASI eksklusif cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI secara optimal. Sikap ini dapat diukur melalui serangkaian pernyataan yang menggambarkan pandangan seseorang terhadap ASI eksklusif (Herman & Ode, 2021).

Rendahnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif seringkali menjadi penyebab utama sikap yang kurang positif terhadap menyusui. Hal ini dapat diatasi dengan meningkatkan pengetahuan ibu melalui edukasi, salah satunya dengan memanfaatkan media konvensional. Media konvensional seperti leaflet, poster, dan majalah terbukti mampu menyampaikan informasi edukatif secara efektif, karena mudah diakses dan banyak digunakan oleh masyarakat (Wibowo, 2022).

Data pada Tabel 3 hasil uji T-test menunjukkan nilai P-value sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan setelah pemberian informasi melalui media konvensional terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas terhadap ASI eksklusif di RSUD Sembiring Deli Tua tahun 2025.

Kurangnya pemahaman ibu tentang pentingnya ASI eksklusif berdampak langsung terhadap sikap mereka dalam menyusui (Bina et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi kunci dalam membentuk sikap positif yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rimbawati et al., 2023).

Di era modern saat ini, akses informasi sangat terbuka luas melalui berbagai jenis media. Salah satu yang masih relevan dan efektif adalah media konvensional. Media ini, seperti koran, majalah, poster, dan leaflet, sering digunakan sebagai sarana komunikasi yang membantu menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat secara luas (Bina et al., 2025). Leaflet, sebagai salah satu bentuk media edukatif, memiliki keunggulan dalam penyajian informasi yang ringkas namun lengkap, dilengkapi dengan kombinasi gambar dan teks yang menarik (Di & Pratama, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Rumah & Banyuwangi (2020) juga mendukung hal ini. Hasil uji statistik menunjukkan nilai P sebesar 4,099 dengan signifikansi 0,00 ( $< 0,05$ ), yang berarti ada pengaruh pemberian leaflet terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas mengenai ASI eksklusif di Klinik Pratama Frans tahun 2021.

Hasil serupa ditemukan dalam penelitian kuasi-eksperimental lainnya, yang menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test. Penelitian tersebut mencatat nilai signifikansi 0,000 untuk peningkatan pengetahuan dan 0,001 untuk peningkatan sikap ibu setelah diberikan penyuluhan

menggunakan leaflet. Temuan ini menunjukkan bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan maupun sikap ibu terhadap pentingnya ASI eksklusif.

Dengan keunggulannya yang bersifat informatif, edukatif, serta penyajiannya yang jelas dan sistematis, leaflet menjadi alat komunikasi yang sangat bermanfaat dalam mendukung praktik menyusui secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

#### 4. KESIMPULAN

1. Rata-rata pengetahuan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif dilihat dari sebelum (Pretest) 4,50 diberikan informasi melalui media konvensional dengan nilai SD 1,211 dan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan dilihat dari sesudah (Posttest) 11,13 diberikan informasi melalui media konvensional dengan nilai SD: 2,579 dan nilai minimal 7 dan maksimal 15.
2. Rata-rata sikap ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif dilihat dari sebelum (Pretest) 3,50 diberikan informasi melalui media konvensional dengan nilai SD: 1,211 dan nilai minimal 2 dan maksimal 6, sedangkan untuk rata-rata sikap ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif dilihat dari sesudah (Posttest) 8,00 diberikan informasi melalui media konvensional dengan nilai SD: 1,366 dan nilai minimal 6 dan nilai maksimal 10.
3. Hasil uji SPSS dengan uji T-test menunjukkan nilai P-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan antara

pengetahuan dan sikap pretest-posttest, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh sebelum dan sesudah pemberian informasi media konvensional terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas di rumah Sakit umum Sembiring Deli Tua Tahun 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afryla. (2024). pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi perilaku manajemen pengolahan pasi.
- Ashshiddiqi, A. M., Editor, M., Kusumaningrum, F. A., Editors, A., Nurendra, A. M., Novitasari, R., Laili, L., Wartoyo, T., & Redaksi, A. (n.d.). Redaksi Editor in Chief. 25, 2020–2021.
- Azizah, H. F., Rizqi, M. A., Kesehatan, J. P., & Bandung, P. K. (n.d.). PENGEMBANGAN MEDIA BUKU SAKU DIGITAL ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DI DESA MAJAKERTA. 660–667.
- Bina, J., Husada, C., Xxi, V., Januari, N., Di, E., Aghisna, R. S. U., Kroya, M., Yohana, B., & Ayuningtyas, O. (2025). Pengaruh Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI bayi baru. XXI(1), 87–96.
- Di, E., & Pratama, K. (2022). No Title. 41–45.
- Herman, A., & Ode, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2(2).
- Khairina, K. I., & Setiarini, A. (2023). Hubungan Riwayat Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-23 Bulan di Sumatera: Analisis SDKI 2017. Jurnal Cahaya Mandalika, 3(2), 841–851.
- Kuasi-eksperimental, S. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU PRAKONSEPSI MELALUI EDUKASI SERIBU

- HARI PERTAMA  
KEHIDUPAN :16(2), 96–105.  
No Title. (n.d.).  
Pemberian, D., Eksklusif, A. S. I., & Puskesmas, D. I. (2020). JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition Vol. 9 No. 1, 2020. 9(1), 30–38.
- Prihatini, F. J., Achyar, K., & Kusuma, I. R. (2023). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 184–191.  
<https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18811>
- Rianah Hernah, Jumiyati, Sumarni, & Syamsidar. (2024). Pengaruh Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kelancaran Produksi Asi. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1297–1304.
- Rimbawati, Y., Sari, R. G., Lusita, P., & Indriani, N. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif. 2, 203–209.
- Rumah, D. I., & Banyuwangi, K. (2020). 2 , 1). 9(1).  
Sakinah, R., Helmizar, H., Azrimaidaliza, A., Masyarakat, F. K., Andalas, U., & Barat, S. (2024). *Jurnal Kesehatan Perintis*. 11(1), 41–47.
- Soeyono, R. D., Anna, C., Afifah, N., & Bahar, A. (2023). PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU MENYUSUI DENGAN MEDIA BOOKLET. 12(2), 60–65.
- Wibowo, A. F. Q. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Tentang ASI Eksklusif Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta. 7(2), 1327–1333.